

## Pemecahan Masalah Sanitasi Lingkungan Melalui Praktek Kerja Nyata Mahasiswa di Kelurahan Liliba RT. 21 RW. 11 Tahun 2022

Albertus Ata Maran<sup>1\*</sup>, Karolus Ngambut<sup>1</sup>, Novi Keleden<sup>2</sup>, Melianus Timo<sup>1</sup>,  
Husmiyati S. Manae<sup>1</sup>, Krisdayanti Lusi<sup>1</sup>, Iren A. Ledo<sup>1</sup>, Yohanes R. Hadjon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sanitasi Poltekkes Kupang

<sup>2</sup>Puskesmas Oepoi Kupang

\*Korespondensnis:vanchuekh@gmail.com

### ABSTRAK.

Praktek Kerja Nyata merupakan suatu tahapan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebelum menempuh mata kuliah tugas akhir. Praktek Kerja Nyata sangat penting bagi setiap mahasiswa, karena sangat banyak sekali manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat mempraktekan ilmu yang telah dipelajari ke instansi atau ke perusahaan maupun di tengah masyarakat. Praktek kerja nyata merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk penerapan kepedulian terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui implementasi keilmuan terapan mahasiswa. Tujuannya agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan permasalahan kesehatan lingkungan tentang permasalahan sanitasi dasar seperti jamban, air bersih, sampah dan lain – lain. yang didahului dengan kegiatan survei dan selanjutnya melakukan penentuan prioritas masalah dengan metode *Urengciy Seriousness, Growth* hasilnya dilakukan intervensi secara fisik dan non fisik dengan membuat tempat sampah sederhana dan penyuluhan tentang cara pengolahan sampah rumah tangga. diharapkan masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan melakukan 3R dalam melakukan pengolahan sampah.

**Kata kunci:** Pemecahan Masalah, Sanitasi Lingkungan, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Praktek kerja nyata merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk penerapan kepedulian terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui implementasi keilmuan terapan mahasiswa. Program Studi Sanitasi adalah salah satu dari beberapa disiplin ilmu vokasi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes kupang.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN) merupakan perwujudan visi misi Program Studi Sanitasi dengan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk masyarakat yang berkembang. Praktek Kerja Nyata adalah serangkaian kegiatan mahasiswa bersama masyarakat yang dilaksanakan atas dasar gotong royong dan swadaya dalam rangka tolong menolong dalam memecahkan masalah-masalah bidang kesehatan umumnya dan lebih khususnya bidang kesehatan lingkungan.

Praktek kerja nyata (PKN) didahului dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat selanjutnya, mahasiswa berusaha membantu menangani berbagai permasalahan tersebut dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan serta sanitarian puskesmas.

Hasil identifikasi itulah yang selanjutnya menjadi pedoman untuk mencari berbagai solusi untuk masyarakat, sehingga mahasiswa mampu menjadi inisiator, inovator, motivator, untuk menggerakkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sebagai upaya mengangkat derajat hidupnya. Serta, dapat mengimplementasikan di masyarakat agar dapat dinikmati oleh masyarakat lebih luas.

Kegiatan PKN mahasiswa diharapkan mampu memiliki inisiatif dan pola pikir yang maju dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Selain itu melalui proses PKN dapat terjadi proses pembelajaran, sehingga yang terjadi adalah sifat saling memberi dan menerima antara mahasiswa dan masyarakat yang saling berkesinambungan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar, memiliki jati diri yang mantap, dan memajukan lingkungannya yang bersih untuk generasi penerus.

Kelurahan Liliba Menurut hasil Inpeksi Sanitasi di RT 21 RW 11 masalah yang berada di tempat tersebut adalah permasalahan tentang sampah. Masyarakat membuang sampah di halaman rumah, karena mereka tidak mempunyai tempat sampah sementara. ada juga masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong sekitar rumah kemudian sampah tersebut di bakar yang resiko-nya akan mencemari lingkungan, dan ada juga rumah yang mempunyai tempat sampah tetapi tempat sampah tersebut tidak memenuhi syarat yaitu tempat sampah tersebut tidak di pisahkan antara tempat sampah organik dan Anorganik, tidak mempunyai penutup dan tidak kedap air. Beberapa rumah juga sudah memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat.

**METODE**

Pemecahan masalah sanitasi lingkungan dilakukan dengan survei menggunakan instrumen kartu rumah oleh mahasiswa untuk menilai sarana sanitasi kemudian data rekap dan diolah. selanjutnya hasil survei di rekap dan olah untuk menentukan prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode *Urengciy Seriousness, Growth* ( USG) yaitu salah satu alat untuk menyusun prioritas masalah yang harus di selesaikan dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu. kemudian dilanjutkan dengan alternatif pemecahan masalah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Hasil Survei menggunakan instrumen kartu rumah didapat hasil seperti terlihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Inpeksi Sanitasi Rumah Sehat

No	Kategori	Jumlah rumah	%
1	MS	40	78%
2	TMS	11	22%
Total		51	100 %

Tabel 1 menunjukan hasil inspeksi sanitasi rumah sehat terdapat 78 % rumah yang memenuhi syarat dan 22% rumah yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 2 Sarana Sanitasi jamban

Sarana Jamban	Jumlah rumah yang diperiksa	Uraian / jenis- jenis jamban			Kategori
		Plengsengan	Cemplung	Leher angsa	
	RT 21, 51 Rumah	0	0	51	
Persentase		0%	0%	100%	MS

Hasil table 2 terlihat bahwa hasil inspeksi sanitasi jamban keluarga di Kelurahan Liliba RT 21 RW 11, jumlah rumah yang diperiksa yaitu 51 rumah. Rata-rata menggunakan jamban dengan jenis leher angsa

Tabel 3 Sarana Sanitasi Air Bersih

No 1	Sarana Air Bersih	Jumlah rumah	Uraian/Jenis Sarana Penyediaan Air					Kategori
			SGL	Perpipaan	SB	PDAM	Tangki	
		RT 21, 51 Rumah	0	0	0	36	15	
Persentase			0%	0%	0%	71%	29%	MS

Tabel.3. menunjukan bahwa 51 rumah dilakukan inspeksi sumber air bersih yakni 36 rumah yang menggunakan PDAM (71 %) dan 15 rumah yang menggunakan Air tangki (29%).

Tabel 4 Sarana Sanitasi pembuangan sampah

Sarana Pembuangan sampah	Jumlah Rumah Yg Di Periksa	Uraian / jenis pembuangan sampah		Kategori (MS dan TMS )
		buang di tempat sampah	Buang di lahan kosong Lalu di Bakar	
	51 rumah	16	35	
Persentase		31%	69%	TMS

Tabel 4 terlihat bahwa hasil inspeksi sanitasi pembuangan sampah 16 rumah yang membuang sampah di tempat sampah (31%) nsedangkan 35 rumah yang membuang sampah di lahan kosong lalu di bakar( 69%)

Tabel 5 Sarana Sanitasi pembuangan Air Limbah

Sarana Pembuangan air limbah	Jumlah Rumah Yang Diperiksa	Uraian /jenis pembuangan air limbah		Kategori (MS dan TMS)
		dialirkan diselokan terbuka	dialirkan diselokan tertutup	
	RT 21, 51 rumah	37	22	
Persentase		73%	43%	MS

Tabel 5. hasil diatas jelas terlihat bahwa pembuangan air limbah di RT 21/RW 11 Kelurahan Liliba, 37 rumah yang membuang air limbah di selokan terbuka (73%), dan 22 rumah yang dialirkan ke keselokan tertutup ( 43%).

## B. Pembahasan

### 1. Penentuan Prioritas Masalah

Hasil penentuan prioritas masalah dengan metode USG di dapatkan bahwa Kelurahan Liliba, RT. 21 RW masalah utamanya adalah sampah dimana kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan kepatuhan masyarakat dalam membuang sampah. masih banyak ditemukan sampah berserahkan karena tidak adan tempat pembuangan sampah sementara. hal ini di biarkan maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri. Jika prioritas masalah tidak segera di tindaklanjuti maka masyarakat Kelurahan Liliba RT 21 RW 11 akan terus mengalami masalah mengenai sampah. Kegiatan penyusunan rencana pemecahan masalah di lakukan dengan membuat rekapan data hasil survei dalam bentuk tabel distribusi yang kemudian didiskusikan bersama dosen pembimbing dari program studi sanitasi, petugas sanitarian dari Puskesmas Oepoi dan ketua RT 21. Pada saat rembuk membahas tentang prioritas masalah yang telah di temukan pada hasil USG yaitu tanggapan masyarakat terhadap permasalahan tersebut, maka di masalah sampah yang ada di wilayah RT 21 dibuatlah rancangan Kegiatan Praktek kerja Nyata dalam menangani masalah yang lingkungan di RT 21 RW 11 Kelurahan Liliba.

### 2. Intervensi

Menindaklanjuti permasalahan tersebut upaya yang dilakukan adalah dengan intervensi secara fisik yaitu membuat 2 buah tempat sampah sementara disekitar pemukiman warga. dan non fisik melakukan kegiatan penyuluhan dirumah warga di RT 21 tentang cara pengolahan sampah.

Kegiatan penyusunan rencana pemecahan masalah di lakukan dengan membuat rekapan data hasil survei dalam bentuk tabel distribusi yang kemudian didiskusikan bersama dosen pembimbing dari program studi sanitasi, petugas sanitarian dari Puskesmas Oepoi dan ketua RT 21. Pada saat rembuk membahas tentang prioritas masalah yang telah di temukan pada hasil USG yaitu tanggapan masyarakat terhadap permasalahan tersebut, maka di masalah sampah yang ada di wilayah RT 21 dibuatlah rancangan Kegiatan Praktek kerja Nyata dalam menangani masalah yang lingkungan di RT 21 RW 11 Kelurahan Liliba.

## SIMPULAN

1. Masih banyak warga masyarakat yang belum memiliki tempat sampah dan masih membuang sampah di halaman rumah, dan kemudian dibakar.
2. Ada yang mempunyai tempat sampah tetapi tempat sampah tersebut tidak memenuhi syarat, tidak di pisahkan antara tempat sampah organik dan anorganik, tidak mempunyai penutup dan tidak kedap air.
3. Ada beberapa rumah yang memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, yaitu memiliki penutup, kedap air, dan mudah dibersihkan.
4. Solusi pembuatan tempat sampah sementara di pemukiman warga. Dan melakukan penyuluhan di rumah warga tentang cara pengolahan sampah yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jemaga, G. (2011). *Pentingnya Pengelolaan Sampah di Kota Kupang*. <http://administrasikebijakankesehatan.blogspot.com/2011/03/pentingnya-pengelolaan-sampah-di-kota.html>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020*. Databoks.Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>
- Sayrani, L. P., & Tamunu, L. M. (2020). Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik : Studi Isu Sampah di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2191>
- Spasial, J., No, V., Baru, D. N., Poluan, R. J., & Moniaga, I. L. (2019). Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan Di Kota Sorong. *Spasial*, 6(2), 521–530.
- Toruan, L. N. L., Tallo, I., & Saraswati, S. A. (2021). Sebaran Sampah Pantai di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur: Kajian pada Pantai Rekreasi. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9(1), 92–108. <https://doi.org/10.14710/jw1.9.1.92-108>
- Undang-Undang Kesehatan No 36. (2009). UU no. 36 tahun 2009. *Sekretariat Negara RI*, 57, 3.